

## Pengoptimalan Aksesibilitas Fisik Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Disekolah Inklusi

Muhammad Nurrohman Jauhari<sup>1</sup>, Sambira<sup>2</sup>, Amelia Rizky Idhartono<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Khusus – Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

\*Email: [mnjauhari@unipasby.ac.id](mailto:mnjauhari@unipasby.ac.id) | [sambira@unipasby.ac.id](mailto:sambira@unipasby.ac.id) | [ameliari@unipasby.ac.id](mailto:ameliari@unipasby.ac.id)

Informasi Artikel	Abstrak
<p><b>Kata kunci:</b> Aksesibilitas Fisik, Anak Berkebutuhan Khusus, Sekolah Inklusi</p> <p>Diterima: 05-01-2022 Disetujui: 23-01-2022 Dipublikasikan: 27-01-2022</p> <p>Physical Accessibility, Children with Special Needs, Inclusive Schools</p>	<p>Tujuan dari pelatihan ini untuk memberikan pemahaman tentang aksesibilitas fisik bagi siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusi. Metode pelaksanaan menggunakan langkah-langkah yang terdiri terdiri dari 3 tahap : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) evaluasi. Hasil pelatihan ini didapatkan bahwa 80% peserta guru sekolah inklusi memahami tentang penggunaan dan fungsi dari aksesibilitas fisik untuk sekolah inklusi dalam mengakomodasi siswa berkebutuhan khusus. Kendala yang dihadapi guru sekolah inklusi dalam mengimplementasikan aksesibilitas fisik yaitu adanya aksesibilitas yang belum terakomodasi disekolah</p> <p><b>Abstact</b></p> <p><i>The purpose of this training is to provide an understanding of physical accessibility for student with special needs in inclusive schools. The implementation method uses steps consisting of 3 stages: (1) planning, (2) implementation, and (3) evaluation. The results of this training showed that 80% of inclusive school teacher participants understood the use and function of physical accessibility for inclusive schools in accommodating students with special needs. Obstacles faced by inclusive school teachers in implementing physical accessibility are accessibility that has not been accommodated in schools</i></p>

## PENDAHULUAN

Aksesibilitas merupakan sebuah sarana dan prasarana yang dibutuhkan bagi disabilitas dalam membantu serta mengakomodasi kebutuhan. Aksesibilitas adalah kemudahan yang digunakan oleh penyandang disabilitas dalam mewujudkan kesamaan kesempatan untuk melakukan aktifitas (Irvan, M., & Jauhari, M. N. 2018); (MacMillan, A., Corser, A., & Clark, Z. 2021). Jenis aksesibilitas dibagi menjadi dua macam, yaitu : aksesibilitas fisik dan aksesibilitas non fisik. Aksesibilitas fisik meliputi : guiding block, ramp, handprail, papan petunjuk braile sedangkan aksesibilitas non fisik meliputi JAWS, NVDA, screen reader, webcaptioner, symbol signalong Indonesia (Chadli, F. E., Gretete, D., & Moumen, A. 2021).

Pemenuhan ketersediaan aksesibilitas fisik disekolah inklusi menjadi hal yang sangat penting karena sebagai sarana dan prasarana pemenuhan hak dan kewajiban untuk mendapatkan pendidikan. Sekolah inklusi adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan bagi siswa berkebutuhan khusus untuk mengikuti pendidikan serta pembelajaran secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya (Irvan, M., & Jauhari, M. N. (2018). Klasifikasi siswa berkebutuhan khusus disekolah inklusi : 1). Tunanetra; 2). Tunarungu; 3). Tunadaksa; dan 4). Autis (Cooc, N. (2019).

Berdasarkan penelitian (Irvan, M., & Jauhari, M. N. 2018) tentang aksesibilitas fisik disekolah inklusi pada jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan didapatkan bahwa setiap sekolah inklusi di Surabaya memiliki persentase di bawah 50%, yaitu dengan persentase rata-rata 19,97%. Nilai ini merupakan nilai yang sangat rendah untuk mengukur ketersediaan aksesibilitas sekolah inklusi

Pemahaman sekolah penyelenggara pendidikan inklusi mengenai aksesibilitas fisik sangat diperlukan untuk memberikan kemudahan serta pemenuhan hak siswa berkebutuhan khusus dalam melaksanakan pendidikan atau pembelajaran di sekolah. Guru kelas, guru mata pelajaran, guru pendamping khusus dapat mengikuti kegiatan pelatihan, seminar untuk menambah wawasan mengenai aksesibilitas. Sekolah inklusi dapat bekerjasama dengan universitas yang memiliki program studi pendidikan khusus atau pendidikan luar biasa untuk digunakan sebagai resource center untuk memberikan pengetahuan tentang kebutuhan aksesibilitas bagi siswa berkebutuhan khusus (Pradipta, R. F., Purnamawati, F., Efendi, M., Dewantoro, D. A., Huda, A., & Jauhari, M. N. 2020); (Rasmitadila, R., Humaira, M. A., & Rachmadtullah, R. 2021).

Dari pembahasan diatas maka tim melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan judul pengoptimalan aksesibilitas fisik bagi siswa berkebutuhan khusus disekolah inklusi. Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan pelatihan ini untuk memberikan pemahaman tentang aksesibilitas fisik di sekolah inklusi.

## METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang berjudul pengoptimalan aksesibilitas fisik bagi siswa berkebutuhan khusus disekolah inklusi. menggunakan langkah-langkah yang terdiri terdiri dari 3 tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) evaluasi.



Gambar 1. Langkah pelaksanaan kegiatan

## HASIL

Hasil dan pembahasan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul pengoptimalan aksesibilitas fisik bagi siswa berkebutuhan khusus disekolah inklusi, sebagai berikut:

### 1. Perencanaan

Persiapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terbagi menjadi 3 aktivitas, yaitu: (1) koordinasi dengan sekolah inklusi, (2) penyusunan materi pelatihan, dan (3) menyusun rangkaian tugas yang dikerjakan oleh guru. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut.

#### a. Koordinasi dengan sekolah inklusi

Pada tahap ini, tim peneliti melakukan koordinasi dengan sekolah inklusi, Koordinasi dilaksanakan dengan cara *Focus Group Discussion* (FGD) melalui *zoom meeting*. Hasil *Focus Group Discussion* (FGD) dengan mitra didapatkan bahwa permasalahan sekolah inklusi adalah mengenai kebutuhan aksesibilitas bagi siswa berkebutuhan khusus. Selain itu tim peneliti dan sekolah inklusi menyusun jadwal pelaksanaan jadwal kegiatan pelatihan.

b. Penyusunan Materi Pelatihan

Setelah mengetahui permasalahan sekolah inklusi dan menetapkan jadwal kegiatan, selanjutnya tim peneliti merancang materi yang akan diberikan pada saat pelatihan. Pemateri dan materi yang disampaikan pada mitra yaitu:

Tabel 1. Pemateri dan materi pelatihan

Nama	Keilmuan	Materi
Muhammad Nurrohman Jauhari,	Pendidikan Khusus	Pendidikan Inklusi
Sambira	Pendidikan Khusus	Aksesibilitas Fisik
Amelia Rizky Idhartono	Pendidikan Khusus	Aksesibilitas Non Fisik

Jadwal pelaksanaan penyampaian materi pelatihan dilakukan 3 kali pertemuan melalui *zoom meeting*. Adapun materi dan jadwal yang akan diberikan dengan rincian sebagai berikut: (1) Pendidikan inklusi (1x60 menit); (2) Aksesibilitas fisik (1x60 menit); (3) Aksesibilitas non fisik (1x60 menit).

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dibagi menjadi 2 kegiatan, yaitu (1) teori, dan (2) tugas. Adapun rincian pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut.

a. Penyampaian materi pelatihan

1) Pemateri 1

Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2021 melalui *zoom meeting* pemateri menyampaikan materi “pendidikan inklusi”. guru dalam pelatihan ini berjumlah 20. Hasil dari pertemuan ke-1 ini guru memiliki pemahaman tentang penyelenggaraan pendidikan inklusi, pemenuhan hak dan kewajiban untuk siswa berkebutuhan khusus

2) Pemateri 2

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2021 melalui *zoom meeting* dengan materi “aksesibilitas fisik”. guru memiliki pemahaman tentang penyelenggaraan pendidikan inklusi, pemenuhan hak dan kewajiban untuk siswa berkebutuhan khusus. Hasil dari pelatihan ini banyak menambah pengetahuan dan pengalaman guru tentang aksesibilitas fisik. Antusiasme guru dalam pelaksanaan pelatihan dilihat dari pertanyaan dan diskus.

3) Pemateri 3

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2021 melalui *zoom meeting* dengan materi “aksesibilitas non fisik”. guru memiliki pemahaman tentang

penyelenggaraan pendidikan inklusi, pemenuhan hak dan kewajiban untuk siswa berkebutuhan khusus. Hasil dari pelatihan ini banyak menambah pengetahuan dan pengalaman guru tentang aksesibilitas non fisik.

b. Pelaksanaan pemberian tugas

Pada tahap ini pemateri memberikan tugas dan arahan kepada guru untuk dikerjakan. Tugas yang diberikan yaitu mengidentifikasi aksesibilitas fisik yang ada disekolah masing-masing. Pemateri mengakomodasi guru dalam melakukan diskusi dengan membuat Whatsapp group. Tujuan pembuatan group digunakan sebagai sarana diskusi antara pemateri dan guru. Hasil tugas yang dikerjakan oleh guru kemudian dikumpulkan melalui *google drive* yang sudah disiapkan oleh pemateri. Hasil penilaian pemateri terhadap tugas guru yaitu 80% memahami tentang penggunaan dan fungsi dari aksesibilitas fisik

3. Evaluasi

Hasil evaluasi dari penugasan yang diberikan kepada guru didapatkan bahwa 80% memahami tentang penggunaan dan fungsi dari aksesibilitas fisik. Hasil identifikasi aksesibilitas fisik disekolah inklusi akan dijadikan sebagai masukan bagi sekolah dalam memenuhi aksesibilitas bagi siswa berkebutuhan khusus

## KESIMPULAN

Dari hasil pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengoptimalan aksesibilitas fisik bagi siswa berkebutuhan khusus disekolah inklusi memiliki dampak yang baik dalam mengoptimalkan aksesibilitas fisik yang ada di sekolah inklusi.

## DAFTAR PUSTALA

- Chadli, F. E., Gretete, D., & Moumen, A. (2021). Digital accessibility: A systematic Literature Review. In *SHS Web of Confernces* (Vol. 119). EDP Sciences.
- Cooc, N. (2019). Teaching students with special needs: International trends in school capacity and the need for teacher professional development. *Teaching and Teacher Education*, 83, 27-41.
- Irvan, M., & Jauhari, M. N. (2018). The Accessibility of Inclusive Schools in Surabaya. *2nd INDOEDUC4ALL-Indonesian Education for All (INDOEDUC 2018)*, 148-150.
- Irvan, M., & Jauhari, M. N. (2018). Implementasi Pendidikan Inklusif Sebagai Perubahan Paradigma Pendidikan Di Indonesia. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 14(26), 175-187.

- MacMillan, A., Corser, A., & Clark, Z. (2021). Inclusivity and accessibility in undergraduate osteopathic education for students with disability: A scoping review. *International Journal of Osteopathic Medicine*, 40, 38-45.
- Pradipta, R. F., Purnamawati, F., Efendi, M., Dewantoro, D. A., Huda, A., & Jauhari, M. N. (2020, December). The Role of The Resource Center in the Implementation of Inclusion Education in Basic, Medium, and Higher Education Institutions: A Grounded Theory Approach. In *1st International Conference on Information Technology and Education (ICITE 2020)* (pp. 490-496). Atlantis Press.
- Rasmitadila, R., Humaira, M. A., & Rachmadtullah, R. (2021). Student teachers' perceptions of the collaborative relationships form between universities and inclusive elementary schools in Indonesia. *F1000Research*, 10(1289), 1289.